



**Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian**  
( J - S E P )  
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**DETERMINAN MINAT PETANI DALAM BUDIDAYA KEDELAI SESUAI  
STANDARD OPERATING PROCEDURES (SOP): SEBUAH ANALISIS  
REGRESI LINIER BERGANDA**

**DETERMINANTS OF FARMERS' INTEREST IN SOYBEAN CULTIVATION  
ACCORDING TO STANDARD OPERATING PROCEDURES (SOP):  
A MULTIPLE LINEAR REGRESSION ANALYSIS**

**Eka Mustiyanti<sup>1</sup>, Siti Nurlaela<sup>2\*</sup>, Sujono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

\*Corresponding author's email: [nurlaela77yk@gmail.com](mailto:nurlaela77yk@gmail.com)

Submitted: 18/08/2022

Revised: 12/11/2022

Accepted: 30/11/2022

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the interest of farmers in growing soybeans according to the Standard Operating Procedure (SOP), as well as the factors that influence it. The study was conducted from January to July 2022 at the Sriharjo Village Farmers Group, Kapanewon Imogiri, Bantul Regency. This study uses quantitative methods. Determination of respondents who became the sample was determined using the proportional random sampling technique of as many as 41 respondents. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that the factors studied, namely age, education, land area, the role of extension workers, and assistance for farming facilities had a simultaneous effect on farmers' interest in soybean cultivation according to the Standard Operating Procedure (SOP) with an F-count of 3.323 (Sig 0.015) and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) 32.2%. The factor that partially has a significant effect on farmers' interest in soybean cultivation according to the Standard Operating Procedure (SOP) is the education factor. The results of the study are used to develop plans for empowerment activities. Empowerment activities have succeeded in increasing the knowledge of farmers by 53.61% and attitudes by 14.45%.*

**Keywords:** *interest, cultivation, soybean, Standard Operating Procedure (SOP).*

**ABSTRAK**

Rendahnya produktivitas kedelai dalam negeri menjadi permasalahan penting yang membutuhkan perhatian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui minat petani dalam menanam kedelai sesuai *Standard Operating Procedure (SOP)*, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Kajian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juli 2022 di Kelompok Tani Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan responden yang dijadikan sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* sebanyak 41 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti yaitu umur, pendidikan, luas lahan, peran penyuluh, dan bantuan sarana usaha tani berpengaruh secara simultan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure (SOP)* dengan nilai  $F_{hitung}$  3,323 (Sig 0,015) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 32,2%. Adapun faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure (SOP)* yaitu faktor pendidikan. Hasil kajian digunakan untuk menyusun rencana kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan pada petani telah berhasil meningkatkan pengetahuan 53,61% dan sikap 14,45%.

**Kata kunci:** Minat, Budidaya, Kedelai, *Standard Operating Procedure (SOP)*.



Copyright © 2022 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

**How to Cite:** Mustiyanti, E., Nurlaela, S., Sujono. (2022). Determinan Minat Petani Dalam Budidaya Kedelai Sesuai Standard Operating Procedures (SOP): Sebuah Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 15(3): 349-360.

## PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Mengusahakan ketahanan pangan artinya segala upaya yang dilakukan untuk mencukupi ketersediaan pangan negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup dalam jumlah maupun mutu. Salah satu komoditas strategis tanaman pangan adalah kedelai. (Rencana Startegis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024, 2020). Ketersediaan kedelai sangat dibutuhkan dalam jumlah yang cukup sepanjang tahun, namun produksi kedelai dalam negeri hanya mencapai 200.315 ton sementara kebutuhan bulanan untuk tanaman kedelai mencapai 248.626 ton. Sehingga produksi kedelai dalam negeri hanya cukup menutupi kebutuhan kedelai selama satu bulan (Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional, 2022, dalam Ulya, 2022). Data Kementerian Pertanian menyebutkan kebutuhan kedelai dalam negeri 86,4% berasal dari kedelai impor. Produksi kedelai nasional cenderung menurun dari tahun 2010-2019 dari 907 ribu ton menjadi 424,2 ribu ton (Bayu, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa ketersediaan kedelai masih belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Kelangkaan kedelai dapat berakibat pada ketidakstabilan ekonomi dan politik. Kedelai dalam negeri hanya bisa memasok 30% kebutuhan pasar, sehingga 70%-nya masih harus impor. Terus menurunnya produktivitas kedelai disebabkan beberapa hal seperti terus berkurangnya lahan, adanya *climate change*, dan rendahnya penerapan budidaya kedelai sesuai anjuran. Budidaya kedelai sesuai anjuran *Standard Operating Procedure* (SOP) meliputi beberapa komponen, yaitu: penyiapan lahan yang sesuai, jumlah populasi tanaman, jarak tanam yang sesuai, pembuatan saluran drainase/jarak antar saluran drainase, penggunaan varietas yang dianjurkan dan cara pemanenan (Mejaya *et al.*, 2015). Kurangnya penerapan budidaya kedelai sesuai anjuran *Standard Operating Procedure* (SOP) dikarenakan kurangnya pemahaman petani terhadap budidaya kedelai sesuai anjuran. Effendy *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa minat petani untuk menerapkan SOP dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan luasan lahan, kepemilikan lahan maupun pengalaman berusahatani. Selain itu terdapat juga faktor eksternal seperti dukungan sarana prasarana dan kegiatan penyuluhan.

Hasil wawancara dengan penyuluh kelurahan setempat dan ketua kelompok tani diketahui bahwa tingkat adopsi petani terhadap penerapan tanam kedelai masih rendah. Petani belum mengetahui budidaya kedelai sesuai anjuran dan beranggapan bahwa penanaman kedelai sesuai anjuran lebih rumit. Hal tersebut menyebabkan petani kembali pada kebiasaan lama dengan menanam kedelai sesuai jarak tanam yang diinginkan. Selain itu petani kedelai di Kelurahan Sriharjo memiliki tingkat pendidikan masih relatif rendah, dan pengalaman yang kurang.

Berdasarkan pertimbangan kondisi di lapangan, maka penting untuk meneliti mengenai minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat petani, faktor internal dan eksternal, serta untuk mengetahui pengaruh faktor internal (yang meliputi faktor umur, faktor pendidikan, dan faktor luas lahan) dan eksternal (yang meliputi faktor peran penyuluh dan faktor bantuan sarana usaha tani) terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Kebaruan penelitian ini selain pentingnya faktor pendidikan dalam penerapan budidaya kedelai sesuai SOP, juga terletak pada penyediaan sarana prasarana dari pihak ketiga yang sering kali tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan bulan Januari sampai dengan Juni 2022, bertempat di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode yang diterapkan pada kajian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal bersifat sebab akibat antar variabel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2019). Kapanewon Imogiri dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kapanewon Imogiri merupakan wilayah terluas kedua di Kabupaten Bantul, dan Kapanewon Imogiri merupakan salah satu kapanewon yang mendapatkan bantuan program kedelai di Kabupaten Bantul (Wawancara Penyuluh Kapanewon Imogiri, 2022). Kalurahan Sriharjo dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kalurahan Sriharjo memiliki luasan lahan pertanian ketiga dari 8 kalurahan dan memiliki luasan panen kedelai terluas dari 8 kalurahan (BPS Kabupaten Bantul, 2021).

Populasi dalam kajian ini adalah kelompok tani yang ada di Kalurahan Sriharjo yang mendapatkan dan mengikuti program tanam kedelai yaitu terdapat 6 kelompok tani dengan total keseluruhan ada 394 petani aktif. Adapun untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menggunakan rumus dari Taro Yamane, menggunakan presisi sebanyak 10%, (Imran, 2017). Berikut rumus pengambilan sampel dan hitungan sampel:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi (%)

Menentukan jumlah sampel yang digunakan maka menggunakan rumus Yamane dengan presisi (d) 15% karena populasi lebih dari 100. Hitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{394}{394 \times (0,15)^2 + 1} \\ &= \frac{394}{394 \times 0,0225 + 1} \\ &= \frac{394}{8,86 + 1} \\ &= 39,9 = 40 \end{aligned}$$

Dari total populasi 394 petani, besaran sampel masing-masing kelompok tani dihitung menggunakan rumus *sampling fraction*, menggunakan rumus *sampling fraction* (Nazir, 2017). Pada besaran sampel untuk masing-masing anggota kelompok menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  = besar sampel untuk setiap kelompok tani
- $N_i$  = jumlah anggota dalam setiap kelompok tani
- N = jumlah petani dari seluruh populasi anggota kelompok tani
- n = besarnya sampel yang diambil

Selanjutnya besar sampel masing-masing kelompok, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Ni	N	n	ni
1	Sedyo Makmur Miri	51	394	40	6
2	Sedyo Menunggal Mojohuro	47	394	40	6
3	Ngupoyo Tirto Pelemadu	91	394	40	8
4	Sedyo dadi Sungapan	65	394	40	7
5	Ngudi Makmur Trukan	83	394	40	8
6	Sedyo Rukun dogongan	57	394	40	6
<b>Jumlah</b>		<b>394</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>41</b>

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani dan penyuluh setempat dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber instansi berupa dokumen yang telah ada seperti BPS Tahun 2018-2021, Programa Kapanewon Imogiri Tahun 2021/2022, dan Data Monografi Kalurahan Sriharjo Tahun 2021, Statistik pertanian, dan jurnal penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan rumus range dengan besarnya interval kelas, sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \times 100\%$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range (jumlah skor maksimal – jumlah skor minimal)

K= Jumlah kelas

Asumsi:

Nilai Maksimal = 100% (Skor 5)

Nilai Minimal = 20% (Skor 1)

Selain analisis deskriptif juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang membuktikan pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terdapat variabel yang terikat (Y) (Abdurahman, 2017), yang dirumuskan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dengan jumlah 38 pertanyaan mendapatkan hasil 32 pertanyaan yang valid. Nilai r-tabel (0,05) adalah 0,308. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 38 pertanyaan dengan nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,5 pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel/Sub variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Peran penyuluh (X4)	0,757	Reliabel
2	Bantuan sarana usaha tani (X5)	0,771	Reliabel
3	Minat petani dalam budidaya kedelai sesuai <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) (Y)	0,881	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan juga menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) yang digunakan untuk uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Dari ketiga uji asumsi klasik yang dilakukan didapatkan hasil bahwa 38 item pertanyaan berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, sehingga layak dan dapat memenuhi asumsi klasik serta dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah

Kalurahan Sriharjo memiliki luasan wilayah 585,91 hektar. Kalurahan Sriharjo secara administratif terdiri dari 13 pedukuhan, dan 112 Rukun Tetangga (RT) (Profil Kalurahan Sriharjo, 2022). Kalurahan Sriharjo memiliki jumlah penduduk 9.297 jiwa, terdiri dari laki-laki sejumlah 4.601 jiwa (49,49%) dan perempuan sejumlah 4.696 jiwa (50,51%). Pekerjaan penduduk Kalurahan Sriharjo adalah sektor pertanian sebanyak 807 jiwa (10,7%) bukan angkatan kerja (pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga, pensiunan, dan belum bekerja) sebanyak 1.393 jiwa (25,1%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 5.333 jiwa (64,2%) (Profil Kalurahan Sriharjo, 2022).

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebanyak 41 responden paling banyak memiliki rentang usia 15-64 tahun (usia produktif) sebanyak 24 orang atau 58,54% dari total keseluruhan. Sisanya sebanyak 41,46% atau 17 orang berada pada usia lebih dari 64 tahun (usia tidak produktif). Untuk tingkat pendidikan dari 41 responden diketahui bahwa pendidikan terakhir paling banyak berada pada jenjang SLTA sebanyak 20 orang atau 48,78% sisanya terbagi menjadi 2 jenjang yaitu SD sebanyak 14 orang atau 34,15%, dan yang terendah yaitu jenjang SLTP sebanyak 7 orang atau 17,07%.

### Analisis Deskriptif

#### 1. Umur ( $X_1$ )

Hasil olah data diketahui bahwa 41 petani responden 58,54% merupakan petani dewasa dan berada pada umur produktif dengan rerata umur 57 tahun. Adapun petani yang berada pada usia lansia/tua masuk ke dalam klasifikasi petani tidak produktif dengan persentase 41,46%, dan tidak terdapat petani responden yang berusia di bawah 15 tahun.

Tabel 3. Distribusi petani berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Klasifikasi	Umur Rata-rata	Persentase (%)
1	< 15 Tahun	Petani Muda (Belum Produktif)	0	0.00
2	15-64 Tahun	Petani Dewasa (Produktif)	24	58.54
3	>64 Tahun	Petani Lansia/Tua (Tidak Produktif)	17	41.46
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

## 2. Pendidikan (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil olah data diketahui tingkat pendidikan petani sebagian besar memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah atas dengan persentase 48,15%. Selanjutnya 34,15% petani memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar dan 17,07% petani memiliki jenjang sekolah menengah pertama. Rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan menengah pertama. Distribusi pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Petani Berdasarkan Pendidikan

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	14	34.15
2	SMP	7	17.07
3	SMA	20	48.78
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

## 3. Luas lahan yang dimiliki (X<sub>3</sub>)

Luasan lahan yang dimiliki sebagian besar petani adalah lahan sempit sebanyak 28 orang dengan persentase 68,29%, selanjutnya petani yang memiliki luasan lahan sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 14.63%, dan untuk kategori luas sebanyak 7 orang dengan persentase 17,07%. Maka dapat disimpulkan luasan lahan yang dimiliki 41 responden masuk ke dalam kepemilikan luas lahan sempit. Distribusi petani berdasarkan luasan lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Petani Berdasarkan Luasan Lahan

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	<1.000	28	68.29
2	2.000-5.000	6	14.63
3	>5.000	7	17.07
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

## 4. Peran penyuluh (X<sub>4</sub>)

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa variabel peran penyuluh rata-rata persentase sebesar 64.60% atau masuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 77% terkait dengan “Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan akses dengan dinas pertanian”, dan persentase frekuensi terendah sebesar 52% yaitu terkait “Kurangannya peran penyuluh dalam memberikan demonstrasi cara budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedures* (SOP) dan kurangnya peran penyuluh dalam memberikan mendemonstrasikan cara merawat tanaman kedelai dan cara pengendalian hama penyakit tanaman kedelai”. Sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2020 dan Anita & Kusumayana, (2019) bahwa penyuluh juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan supervisor. Peran penyuluh sebagai motivator yang dimaksud dalam penelitian ini peran penyuluh dalam mendorong kegigihan petani dan memengaruhi petani untuk bisa tergerak dalam melakukan kegiatan yang dilakukan maupun sedang dilakukan. Peran penyuluh sebagai mediator yaitu memberikan dan menyampaikan suatu informasi dari lembaga pemerintahan, lembaga penelitian kepada petani, peran penyuluh sebagai mediator juga peran dalam menghubungkan petani kepada sumber informasi pemecah permasalahan yang dihadapi, dan yaitu peran penyuluh sebagai supervisor atau pembinaan di mana peran tersebut dipandang yaitu peran dalam membantu petani dalam pengambilan keputusan dengan memberikan pilihan dan menolong petani untuk mengembangkan wawasan petani. Dalam hal ini

maka peran penyuluh juga dapat meningkatkan penyebaran informasi seputar pertanian yang sedang berlangsung, seperti memberikan seputar informasi terkait teknik penanaman hingga pada teknik panen kedelai sesuai *Standard Operating Procedures* (SOP)

#### 5. Bantuan sarana usahatani (X5)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel bantuan sarana usaha tani rata-ratanya sebesar 65,53% atau masuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 80% terkait dengan “Bantuan sarana usaha tani dapat membantu meringankan permodalan dalam budidaya kedelai”, dan persentase frekuensi terendah sebesar 49% yaitu terkait “Ketersediaan alat pemanenan untuk kedelai yang diperlukan dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedures* (SOP)”. Sejalan dengan Marza *et al.*, (2020) bahwa dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah atau suatu instansi pertanian dapat memberikan kontribusi positif terhadap minat petani, sehingga dapat meningkatkan minat petani untuk melakukan kegiatan yang akan berjalan dan sedang berjalan. Bantuan yang didapatkan berupa sarana dalam menaikkan suatu hasil produksi juga dapat mendorong para petani dan menambah minat petani semakin tinggi untuk tetap melakukan suatu kegiatan usaha tani.

#### 6. Minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat petani rata-rata sebesar 75,61% atau masuk ke dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 83% terkait dengan “Kerjasama dan diskusi dengan penyuluh membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan di lapangan”, dan persentase frekuensi terendah sebesar 56% yaitu terkait “Berkeinginan melakukan teknik pemanenan kedelai sesuai *Standard Operating Procedures* (SOP) pada tanam kedelai selanjutnya”. Menurut Syaputra (2020), bahwa rasa minat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan. Suatu minat akan muncul apabila terdapat dorongan yang besar dalam melakukan tindakan yang diinginkan. Selain itu minat seseorang juga dapat terbentuk melalui pengalaman yang telah diperoleh atau didapatkan secara langsung atau pengalaman yang paling berkesan (Marza *et al.*, 2020).

### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel (Y). Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6. diperoleh data bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,214 Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), peran penyuluh (X4), dan bantuan sarana usaha tani (X5) dapat menjelaskan peningkatan minat petani dalam budidaya kedelai sesuai SOP (Y) sebesar 32,2%, sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi variabel lain di luar kajian.

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X (umur, pendidikan, luas lahan, peran penyuluh, dan bantuan sarana usaha tani) terhadap variabel terikat Y (minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP)). Dengan demikian model regresi yang digunakan sudah layak, artinya variabel Y dijelaskan secara nyata oleh variabel X. Dapat disimpulkan bahwa umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), peran penyuluh (X4), dan bantuan sarana usaha tani (X5) secara bersama-sama (simultan memengaruhi minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) (Y) sebesar 32,2%

Uji simultan variabel dependen (secara serentak) terhadap variabel independen (Y) dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, variabel umur ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), peran penyuluh ( $X_4$ ), dan bantuan sarana usaha tani ( $X_5$ ) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $df$  sebesar 5%, dan nilai  $F_{hitung} = 3,323$ . Sedangkan  $F_{tabel} (0,05) = k, n - k - 1 = 5, 41 - 5 - 1 = (5, 36) = 2,48$ .  $F_{hitung} (3,323) > F_{tabel} (2,48)$ . Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas kesalahan ( $sig < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Minat petani dalam penanaman kedelai penerapan SOP ini dipengaruhi secara keseluruhan oleh karakteristik yakni: umur, pendidikan, luas lahan, peran penyuluhan dan bantuan sarana prasarana. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Damihartini & Jahi, 2005, Charina et al., 2018).

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel independen (Y). Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil regresi determinan minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul

Variabel	Koefisien	Kesalahan Baku	Nilai t hitung	Prob. t
Konstanta	26,690	7,724	3,455	0,001
Umur ( $X_1$ )	-2,306	2,066	-0,632	0,531
<b>Pendidikan (<math>X_2</math>)</b>	<b>3,540</b>	<b>1,146</b>	<b>3,088</b>	<b>0,004*</b>
Luas lahan ( $X_3$ )	-1,528	1,345	-0,936	0,356
Peran Penyuluh ( $X_4$ )	0,143	0,259	0,554	0,583
Bantuan Sarana Usaha tani ( $X_5$ )	0,258	0,235	1,100	0,279
<i>R Square</i>	0,322	F hitung	3,323	
<i>Adj R Square</i>	0,225	Prob. F	0,015	

Keterangan: \* signifikan pada taraf  $\alpha = 5\%$

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Hasil uji T menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul yaitu variabel pendidikan. Variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,088 dan nilai signifikan 0,004. Nilai  $t_{hitung}$  variabel pendidikan kurang dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan variabel pendidikan kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel umur ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_3$ ), peran penyuluh ( $X_4$ ), dan bantuan saran usaha tani ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) karena nilai  $t_{hitung}$  lebih dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai (Y). Berdasarkan wawancara di lapangan, petani yang memiliki pendidikan tinggi cenderung

lebih memahami manfaat dari budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP), selain itu petani tersebut mampu menerima adopsi dan informasi yang baik, bahkan mereka dapat memengaruhi petani lain untuk melakukan budidaya kedelai sesuai yang disarankan. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Wulansari (2019), bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana dalam membentuk kualitas pribadi manusia menjadi terampil dan produktif, melalui pendidikan yang ditempuh juga dapat mempercepat kemakmuran dan kesejahteraan suatu masyarakat, yang sejalan dengan penelitian (Charina et al., 2018). Hal tersebut yang akan memengaruhi tingkat respons petani terhadap penerimaan inovasi baru dalam mengoptimalkan usaha taninya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin jelas kemampuan dan pemikirannya dalam menyelesaikan masalah (Pakraini, 2019)

Sedangkan untuk variabel lain yaitu variabel umur (X1), luas lahan (X3), peran penyuluh (X4), dan bantuan sarana usaha tani (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP). Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di lapangan, petani kurang berminat dalam menerapkan budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) dikarenakan dalam kegiatan budidaya sesuai anjuran banyak memakan tenaga kerja, alat dan bahan, maupun luasan lahan dan banyak hal yang harus disiapkan. Hal ini sejalan dengan Farid et al., (2018), mengatakan bahwa semakin bertambah umur petani maka petani cenderung stagnan dalam menambah wawasan terkait budidaya dan teknologi inovasi.

Selanjutnya, penyuluh di Kalurahan Sriharjo memiliki peran yang sangat penting dalam usahatani, seperti membantu mendapatkan bantuan sarana usaha tani khususnya untuk tanam kedelai, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sudah lama penyuluh tidak memberikan pemahaman terkait budidaya kedelai sesuai SOP, sehingga sebagian petani kurang mengingat sistem tanam sesuai anjuran. Kondisi ini juga ditemukan pada penelitian Nurhaliza et al., (2021), dan Yurisinthae & Oktoriana, 2021) yang menyatakan bahwa peran penyuluh kurang dalam melakukan edukasi pada petani dalam menerapkan budidaya sesuai SOP.

Terkait bantuan sarana usaha tani yang diberikan oleh pihak ketiga: berada dalam kategori sedang, yang artinya ketersediaan bantuan sarana belum sesuai dengan kebutuhan di lapangan, seperti benih yang diberikan berdekatan dengan tanggal kadaluwarsa, sehingga petani khawatir akan kualitas benih yang menurun jika mendekati tanggal kadaluwarsa. Selain itu jumlah benih maupun pupuk yang diberikan juga tidak sesuai dengan keadaan lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa (1) Minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) sebesar 75,61% dan masuk ke dalam kategori tinggi. (2) Secara simultan atau secara bersama faktor internal dan eksternal, meliputi umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), peran penyuluh (X4), dan bantuan sarana usaha tani (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Bantul. (3) Faktor umur, luas lahan, peran penyuluh, dan bantuan sarana usaha tani tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Bantul. (4) Faktor

pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat petani melakukan budidaya kedelai sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Bantul

Berdasarkan hasil penelitian maka tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah: (1) peran penyuluh wilayah binaan perlu ditingkatkan khususnya kepada petani kedelai, untuk bisa memberikan penyuluhan lebih lanjut mengenai budidaya kedelai sesuai anjuran *Standard Operating Procedure* (SOP). (2) Pemerintah maupun instansi dalam lain yang terkait, perlu melakukan pendampingan yang intensif kepada petani agar petani tahu, mau dan mampu dalam melakukan teknik budidaya sesuai anjuran *Standard Operating Procedure* (SOP) (3) Peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat petani dalam budidaya kedelai sesuai anjuran *Standard Operating Procedure* (SOP) di Kalurahan Sriharjo, Kapanewon Imogiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Anita, A. S., & Kusumayana, P. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Penggunaan Pupuk Organik Di Provinsi Kalimantan Selatan ( Role of Agricultural Investors In Use Of Organic Fertilizer In South Kalimantan Province )*. 44(1), 66–71.
- Bayu, D. Ja. (2021, June). Ironi Impor Kedelai Bangsa Tempe. *Katadata.Co.Id*.
- BPS Kabupaten Bantul. (2021). *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2021*.
- Charina, A., Andriani, R., Kusumo, B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). *16752-Article Text-65376-1-10-20180427*. 14(1).
- Damihartini, R. S., & Jahi, A. (2005). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran Di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 1(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v1i1.2097>
- Effendy, L., Yunika, C., Pembangunan, P., & Bogor, P. (2020). *Model Peningkatan Minat Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis*. 5903(3), 75–83.
- Farid, A., Romadi, U., & Witono, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 27–32.
- Handayani, D., Dedy, K., & Haeniati. (2020). Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471–482.
- Imran, H. A. (2017). Peran Sampling Dan Distribusi Data ( the Role of Sampling and Data Distribution in Communication Research Quantitative Approach ). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 111–126.
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah*. 8.

- Mejaya, M. J., Harnowo, D., Marwoto, Subandi, Sudaryono, & Adie, M. M. (2015). *Panduan teknis budidaya kedelai di berbagai kawasan agroekosistem*.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurhaliza, Rosnita, & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluh dalam Penerapan ISPO pada Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kabupaten Kampar. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, *14*(2), 311–318. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.25705>
- Pakraini, A. Z. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Tentang Peranan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara.
- Rencana Startegis Tahun 2020-2024. (2020). Rencana Strategis Tahun 2020-2024. In *Kementerian Perindustrian*. Kementerian Perindustrian.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulya, F. N. (2022, March). Badan Pangan Nasional: Produksi Kedelai Hanya Cukup Buat 1 Bulan, Perlu Impor 2,8 Juta Ton. *Kompas.Com*.
- Wulansari, A. H. N. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2021). *Implementasi Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (Ispo) Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sanggau Implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil System (Ispo) Certification for Independent Oil Palm Smallholders in Sangau Rege*. *14*, 166–179.

Halaman ini sengaja dikosongkan